



ANALISIS DAMPAK TAMBAK UDANG TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PANTAI EMBANG-EMBANGAN DESA PRINGGABAYA UTARA

**H. Syarif Hidayatullah¹, Irmawati Daeng^{2*}, Alvin Santosa Putra³,
Lira Izzatul Aini⁴, Badriatul Hasna⁵, & Muhammad Azmi Aziz⁶**

¹Universitas Hamzanwadi

^{2&6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi

³Program Studi Pariwisata, Universitas Hamzanwadi

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

⁵Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi

*e-Mail: irmawatidaeng002@gmail.com

Submit Tgl: 09-Juli-2026

Diterima Tgl: 13-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 16-Juli-2026

Abstract: *This study aims to analyze the impact of shrimp pond activities on the environmental conditions and tourism development of Embang-Emban Beach, Pringgabaya Utara Village, Pringgabaya Subdistrict, East Lombok Regency. The research employed a qualitative approach with a single case study design. Data were collected through field observation and semi-structured interviews with seven informants, consisting of community leaders, local residents, and tourists, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated using source triangulation. The results show that the presence of shrimp ponds since 2017 has brought positive impacts, including the creation of job opportunities, social assistance, and road infrastructure improvement. However, on the other hand, the pond activities have also caused negative impacts, such as unpleasant odors, public concern over water pollution from feed residue and chemical waste, disruption to traditional fishing activities, and the non-fulfillment of several initial agreements with the community. These impacts have reduced the comfort and attractiveness of the area, leading to a perceived decline in tourist visits to Embang-Emban Beach compared to before the ponds existed. This study underlines the importance of integrated coastal zone management so that shrimp pond economic activities and tourism development can proceed sustainably.*

Keywords: *Shrimp Pond, Coastal Tourism, Environmental Impact, Coastal Management, Sustainable Tourism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak aktivitas tambak udang terhadap kondisi lingkungan dan pengembangan wisata Pantai Embang-Emban, Desa Pringgabaya Utara, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur terhadap tujuh narasumber yang terdiri atas tokoh masyarakat, warga lokal dan wisatawan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tambak udang sejak 2017 memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan kerja, bantuan sosial, dan perbaikan infrastruktur jalan. Namun, di sisi lain, aktivitas tambak juga menimbulkan dampak negatif berupa bau tidak sedap, kekhawatiran pencemaran perairan akibat limbah pakan dan bahan kimia, gangguan terhadap aktivitas nelayan tradisional, serta ketidakterlaksanaan sebagian kesepakatan awal dengan masyarakat. Dampak-dampak tersebut turut menurunkan kenyamanan dan daya tarik kawasan, sehingga jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Embang-Emban dinilai

menurun dibandingkan sebelum adanya tambak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu agar aktivitas ekonomi tambak udang dan pengembangan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tambak Udang, Wisata Pantai, Dampak Lingkungan, Pengelolaan Pesisir, Pariwisata Berkelanjutan.

Cara mengutip Hidayatullah, H. S., Daeng, I., Putra, A. S., Aini, L. I., Hasna, B., & Aziz, M. A. (2026). Analisis Dampak Tambak Udang terhadap Pengembangan Wisata Pantai Embang-Embangan Desa Pringgabaya Utara. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 600–608. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2264>

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, seperti perikanan, budidaya tambak, dan pariwisata. Salah satu sektor yang berkembang pesat di wilayah pesisir adalah budidaya tambak udang. Tingginya permintaan pasar global terhadap komoditas udang mendorong peningkatan aktivitas budidaya tambak karena dinilai mampu memberikan keuntungan ekonomi yang relatif tinggi bagi masyarakat pesisir. Menurut Andini et al. (2025), budidaya tambak udang telah menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi kawasan pesisir karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha baru.

Budidaya tambak udang merupakan salah satu sektor perikanan yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Namun, peningkatan produksi udang yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik berpotensi menimbulkan pencemaran perairan dan penurunan kualitas ekosistem pesisir (Astria, Putra & Ali, 2023). Oleh karena itu, pengembangan budidaya udang perlu dilakukan dengan prinsip keberlanjutan agar manfaat ekonomi yang diperoleh tidak menimbulkan kerugian lingkungan dalam jangka panjang.

Di samping memberikan manfaat ekonomi, aktivitas tambak udang juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan. Andini et al. (2025) menjelaskan bahwa praktik budidaya tambak yang tidak dikelola secara berkelanjutan dapat menyebabkan pencemaran air akibat akumulasi sisa pakan, kotoran udang, serta senyawa organik yang mengandung nitrogen dan amonia. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas perairan, mengganggu keseimbangan ekosistem pesisir, dan mengancam keberlangsungan berbagai biota yang hidup di kawasan pantai. Selain itu, perluasan area tambak juga berpotensi mengubah fungsi lahan pesisir yang sebelumnya dimanfaatkan untuk kepentingan lingkungan maupun aktivitas masyarakat.

Pantai Embang-embangan di Desa Pringgabaya Utara merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan pantai, lingkungan pesisir, serta aktivitas masyarakat setempat menjadi daya tarik yang dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata. Namun, keberadaan tambak udang di sekitar kawasan pantai dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan wisata tersebut. Menurut Andini et al. (2025), peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tambak udang dapat mendorong penyediaan fasilitas pendukung wisata dan bahkan berpotensi dikembangkan sebagai wisata edukasi berbasis budidaya perikanan.

Pengembangan wisata bahari tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pesisir yang bersih, nyaman, dan lestari (Su et al., 2018). Kerusakan lingkungan akibat aktivitas ekonomi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi memengaruhi daya tarik wisata serta minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi (Su et al., 2018). Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya pesisir dan pelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Di sisi lain, Aktivitas tambak yang tidak dikelola dengan baik berpotensi memengaruhi kenyamanan wisatawan dan kualitas lingkungan kawasan pesisir (Andini et al., 2025). munculnya bau tidak sedap, serta perubahan lanskap kawasan pesisir yang berpotensi menurunkan daya tarik wisata. Kondisi lingkungan yang mengalami penurunan kualitas dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan dan menghambat pengembangan destinasi wisata pantai. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya pesisir dan pelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan (Su et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak aktivitas tambak udang terhadap kondisi lingkungan serta pengaruhnya terhadap pengembangan wisata Pantai Embang-embangan Desa Pringgabaya Utara. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara aktivitas budidaya tambak udang dan pengembangan wisata pesisir sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan kawasan yang berkelanjutan dan mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan pariwisata.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan terkait dampak aktivitas tambak udang terhadap kondisi lingkungan di kawasan wisata Pantai Embang-embangan, Desa Pringgabaya Utara. Rumusan masalah pertama adalah bagaimana dampak tersebut mempengaruhi aspek-aspek lingkungan seperti kualitas air, ekosistem pesisir, dan keanekaragaman hayati di sekitar kawasan wisata. Tujuan yang terkait adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak aktivitas tambak udang terhadap kondisi lingkungan di sekitar Pantai Embang-embangan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas budidaya tambak.

Permasalahan kedua fokus pada pengaruh aktivitas tambak udang terhadap pengembangan pariwisata di Pantai Embang-embangan Desa Pringgabaya Utara, termasuk aspek ekonomi lokal, citra destinasi, dan kelayakan pengelolaan wisata jangka panjang. Tujuan yang sesuai adalah mengetahui dan menjelaskan bagaimana keberadaan tambak udang memengaruhi proses pengembangan objek wisata tersebut ke depan, sehingga rekomendasi kebijakan dan strategi pengelolaan dapat dirumuskan untuk menyeimbangkan antara kegiatan budidaya dan pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan lingkungan secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Desain studi

kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu kawasan Pantai Embang-embangan Desa Pringgabaya Utara, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak aktivitas tambak udang terhadap kondisi lingkungan dan pengembangan wisata. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.

Penelitian dilaksanakan di kawasan Pantai Embang-embangan, Desa Pringgabaya Utara, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat aktivitas tambak udang yang berada di sekitar kawasan wisata Pantai, sehingga berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan maupun perkembangan sektor pariwisata. Selain itu, kawasan ini memiliki potensi wisata pesisir yang cukup besar sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks hubungan antara aktivitas ekonomi masyarakat dan pengembangan wisata berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2022). Melalui observasi, peneliti mengamati kondisi fisik ekosistem pesisir, aktivitas operasional tambak udang, kondisi lingkungan sekitar seperti bau, warna air, dan limbah yang dihasilkan, serta kondisi fasilitas dan daya tarik wisata Pantai Embang-embangan.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai dampak aktivitas tambak udang terhadap lingkungan dan pengembangan wisata Pantai Embang-embangan. Menurut Sugiyono (2022), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam karena pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan terhadap tujuh narasumber yang terdiri atas satu Kepala Dusun, tiga nelayan atau warga lokal, dan tiga wisatawan. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terkait keberadaan tambak udang dan aktivitas wisata di kawasan Pantai Embang-embangan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Tahapan tersebut bertujuan untuk mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara narasumber, dan kajian literatur yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pantai Embang-Emban

Pantai Embang-Emban merupakan kawasan pesisir yang terletak di Desa Pringgabaya Utara, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Pantai ini memiliki potensi wisata alam yang cukup besar karena menyajikan pemandangan pantai yang alami serta menjadi lokasi aktivitas masyarakat pesisir, terutama nelayan. Sebelum adanya tambak udang, Pantai Embang-Emban dikenal sebagai salah satu lokasi yang cukup ramai dikunjungi wisatawan lokal untuk berwisata dan menikmati suasana pantai.

Berdasarkan hasil penelitian, tambak udang mulai beroperasi di kawasan Pantai Embang-Emban sejak tahun 2017. Sebelum pembangunan tambak dilakukan, masyarakat pernah diundang untuk mengikuti musyawarah dengan pihak pengelola tambak. Dalam musyawarah tersebut disampaikan beberapa bentuk kerja sama dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat. Namun, menurut sebagian masyarakat, terdapat beberapa kesepakatan yang tidak terlaksana sesuai dengan yang dijanjikan.

Saat ini terdapat dua tambak udang yang berada di sekitar kawasan Pantai Embang-Emban. Keberadaan tambak tersebut telah mengubah pemanfaatan ruang pesisir yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk kegiatan wisata dan aktivitas nelayan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kawasan pesisir memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai kawasan ekonomi dan kawasan wisata. Menurut konsep pengelolaan wilayah pesisir, berbagai aktivitas yang berlangsung di kawasan pesisir harus dikelola secara terpadu agar tidak menimbulkan konflik pemanfaatan ruang dan kerusakan lingkungan yang dapat menghambat pengembangan sektor lain, termasuk pariwisata. Hal ini menunjukkan adanya potensi konflik pemanfaatan ruang di kawasan pesisir sehingga diperlukan pengelolaan wilayah secara terpadu untuk mengakomodasi berbagai kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Darmawan, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan konsep pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. Pengembangan tambak udang dan sektor pariwisata perlu dilakukan secara seimbang agar manfaat ekonomi dapat diperoleh tanpa mengurangi kualitas lingkungan dan daya tarik wisata (Nurhidayah, 2015). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya pesisir (Nurhidayah, 2015).

Dampak Tambak Udang terhadap Kondisi Lingkungan Pantai Embang-Emban

1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan tambak udang memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat sekitar. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah terbukanya

lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Adanya kesempatan kerja tersebut membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor perikanan dan pekerjaan lainnya.

Selain membuka lapangan pekerjaan, pihak tambak juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat berupa sumbangan untuk pembangunan atau kegiatan masjid serta bantuan beras kepada masyarakat pada waktu tertentu. Keberadaan tambak juga mendorong pembangunan infrastruktur jalan yang mempermudah akses transportasi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shulhan (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan tambak udang dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kesempatan kerja dan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir. Selain itu, perspektif positif masyarakat ini umumnya didorong oleh ekspektasi peningkatan kesejahteraan, di mana pembudidaya dan warga lokal memandang tambak sebagai motor penggerak ekonomi yang menjanjikan jika dikelola dalam koridor keberlanjutan

2. Dampak Negatif

Di samping memberikan manfaat ekonomi, keberadaan tambak udang juga menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap kondisi lingkungan Pantai Embang-Emban. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mengeluhkan adanya bau tidak sedap yang diduga berasal dari limbah tambak yang tidak dikelola secara optimal. Kondisi tersebut mengganggu kenyamanan masyarakat dan pengunjung pantai.

Selain itu, masyarakat juga mengkhawatirkan adanya pencemaran perairan laut akibat pembuangan limbah tambak. Limbah tersebut diduga mengandung sisa pakan dan bahan kimia yang berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan perairan apabila dibuang secara terus-menerus tanpa pengolahan yang memadai (Aini dan Parmi 2022)

Hasil penelitian ini didukung oleh Astriana, Putra, dan Ali (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas budidaya udang berpotensi menimbulkan pencemaran perairan laut akibat akumulasi limbah organik, sisa pakan, dan bahan kimia yang digunakan selama proses budidaya. Selain itu, Aini dan Parmi (2022) menjelaskan bahwa pembuangan limbah tambak secara terus-menerus dapat menurunkan kualitas perairan pesisir dan mengganggu keseimbangan ekosistem laut. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di Pantai Embang-Emban, di mana masyarakat mengkhawatirkan adanya pencemaran perairan akibat aktivitas tambak udang yang berada di sekitar kawasan pantai.

Keberadaan tambak juga berdampak pada aktivitas nelayan tradisional. Beberapa nelayan mengungkapkan bahwa mereka tidak dapat melakukan aktivitas memancing seperti sebelumnya karena lokasi tambak berada dekat dengan kawasan pantai. Selain itu, jalur akses menuju laut menjadi semakin sempit sehingga menghambat mobilitas nelayan. Temuan ini sejalan dengan Sintawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas tambak udang dapat memberikan tekanan terhadap ekosistem laut apabila limbah budidaya tidak dikelola dengan baik sehingga berpotensi menurunkan kualitas lingkungan pesisir.

Masyarakat juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa kesepakatan awal yang tidak terlaksana sesuai dengan hasil musyawarah ketika tambak mulai dibangun. Kondisi tersebut menimbulkan kekecewaan dan memengaruhi hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola tambak.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Andini et al. (2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas budidaya udang dapat menimbulkan dampak lingkungan dan sosial apabila pengelolaan limbah serta hubungan dengan masyarakat tidak dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Astriana, Putra, dan Ali (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi tambak udang berpotensi menyebabkan pencemaran perairan laut akibat akumulasi limbah budidaya yang mengandung bahan organik dan senyawa kimia. Selain itu, Aini dan Parmi (2022) menemukan bahwa aktivitas tambak udang dapat memengaruhi kualitas perairan di wilayah pesisir apabila limbah budidaya tidak dikelola secara baik. Temuan tersebut memperkuat indikasi adanya kekhawatiran masyarakat terhadap pencemaran lingkungan di kawasan Pantai Embang-Embanan.

Pengaruh Tambak Udang terhadap Pengembangan Wisata Pantai Embang-Embanan

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan tambak udang memberikan pengaruh terhadap perkembangan wisata Pantai Embang-Embanan. Sebelum adanya tambak udang, Pantai Embang-Embanan merupakan salah satu lokasi yang cukup sering dikunjungi wisatawan. Kondisi pantai yang masih alami dan nyaman menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, jumlah wisatawan yang berkunjung dinilai cenderung mengalami penurunan setelah aktivitas tambak berkembang di sekitar kawasan pantai. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah munculnya bau tidak sedap dari area tambak yang mengurangi kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke pantai.

Selain itu, perubahan kondisi lingkungan pesisir serta berkurangnya keindahan kawasan pantai akibat keberadaan tambak juga menjadi faktor yang memengaruhi minat wisatawan. Lingkungan wisata yang kurang nyaman dapat mengurangi daya tarik destinasi dan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan.

Penurunan kualitas estetika dan kenyamanan ini menjadi kendala utama dalam mewujudkan konsep wisata bahari yang berkelanjutan. Pengelolaan wisata pantai sangat bergantung pada karakteristik biofisik lingkungan; ketika daya dukung lingkungan menurun akibat polusi visual dan bau, maka citra destinasi tersebut akan runtuh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan wisata pantai yang baik harus mempertahankan kualitas lingkungan karena kebersihan, kenyamanan, dan keindahan kawasan merupakan faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Sintawati et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas tambak udang yang tidak dikelola secara berkelanjutan dapat memberikan tekanan terhadap ekosistem laut dan menurunkan kualitas lingkungan pesisir. Oleh karena itu, penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas tambak berpotensi memengaruhi daya tarik wisata Pantai Embang-Embanan sebagai kawasan wisata pesisir (Su et al., 2018).

Dengan demikian, meskipun tambak udang memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat, keberadaannya juga memberikan pengaruh yang kurang mendukung

terhadap pengembangan wisata Pantai Embang-Embanan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan limbah yang lebih baik, penataan ruang pesisir yang terintegrasi, serta peningkatan komunikasi antara pihak tambak dan masyarakat agar aktivitas budidaya udang dan pengembangan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Aktivitas tambak udang di Pantai Embang-Embanan memberikan dampak ganda, yaitu dampak positif berupa peningkatan kesempatan kerja dan bantuan sosial bagi masyarakat, serta dampak negatif berupa bau tidak sedap, kekhawatiran pencemaran perairan, terganggunya aktivitas nelayan, dan ketegangan sosial akibat kesepakatan yang tidak terlaksana. Dampak negatif tersebut turut menurunkan kenyamanan dan minat wisatawan, sehingga jumlah kunjungan ke Pantai Embang-Embanan mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya tambak. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari tambak udang belum diiringi pengelolaan lingkungan yang memadai, sehingga menghambat pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata bahari yang berkelanjutan.

SARAN

Pihak pengelola tambak disarankan memperbaiki pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan, sementara pemerintah desa/daerah perlu menata ruang pesisir secara terpadu antara kawasan tambak dan wisata. Komunikasi antara pihak tambak dan masyarakat juga perlu ditingkatkan, dan penelitian lanjutan secara kuantitatif disarankan untuk memperkuat data dampak lingkungan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Parmi, H. J. (2022). Analisis tingkat pencemaran tambak udang di sekitar perairan laut Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.32734/jafs.v1i2.9025>
- Andini, L., Purwanto, P. B., Kirana, C. N., & Ulfani, A. (2025). Exploring the Environmental and Social Impacts of Shrimp Farming: A Literature Review in the Southern Coastal Region of Java. *Journal of Earth, Environment and Climate*. Tersedia pada: <https://journal-iaassf.com/index.php/JEK/article/view/2283>
- Astriana, B. H., Putra, A. P., & Ali, I. (2023). Peningkatan produksi udang dan potensi pencemaran perairan laut di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 53–59. <https://doi.org/10.36761/jt.v7i3.2923>
- Darmawan, I. (2021). Pendekatan Kolaboratif dalam Menangani Konflik Spasial Kawasan Pesisir di Pantai Selatan Yogyakarta. *Atrium: Jurnal Arsitektur*, 7(2). Tersedia pada: <https://journalfad.ukdw.ac.id/index.php/ATRIUM/article/view/149>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Nurhidayah, L. (2015). Integrated coastal zone management in Indonesia: The implementation and its challenges. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 13(1).
- Shulhan, S. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Tambak Udang. Karaton: *Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1). Tersedia pada: <https://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/15>
- Sintawati, D., Zuhairo, H., Latifah, N. N., & Rahayu, R. (2024). Analisis dampak tambak udang pada ekosistem laut di Kebumen. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(1), 109–113. <https://doi.org/10.55448/cqjbhv46>
- Su, C.-H., Tsai, C.-H., Chen, M.-H., & Lv, W.-Q. (2018). Integrated coastal-zone management for sustainable tourism using a decision support system based on system dynamics: A case study of Cijin, Kaohsiung, Taiwan. *Ocean & Coastal Management*, 153, 131–139.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.